



## ANALISIS PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUUSAHAAN DAN ILMU BISNIS DI SEKOLAH AL ATSAR ISLAMIC ENTREPRENEUR SCHOOL SOLO TERHADAP PENCiptaan WIRAUUSAHA BARU

<sup>1</sup> Dwi Suryanto, <sup>2</sup> Untung Sunaryo , <sup>3</sup> Moh.Luthfi

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: suryantodwi@yahoo.com

### **Abstract**

Entrepreneurship education at Al Atsar School focuses on developing students' business skills by integrating Islamic values into the entrepreneurship curriculum. This curriculum combines theory and practice, allowing students to design and run their own businesses. Key topics taught include business planning, marketing, financial management, and business development strategies, with an emphasis on business ethics and social responsibility aligned with Islamic principles. This hands-on learning approach has proven effective in fostering students' entrepreneurial spirit, providing them with real-world experience in overcoming business challenges. Additionally, the role of teachers as mentors and the infrastructure support provided by the school accelerate the development of student businesses. Although challenges such as limited capital and practical experience exist, the entrepreneurship education at Al Atsar School has successfully created a number of ethical entrepreneurs ready to contribute to society.

**Keywords:** entrepreneurship education, Islamic values, new entrepreneurs.

### **Abstrak**

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Al Atsar berfokus pada pengembangan keterampilan bisnis siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum kewirausahaan. Kurikulum ini menggabungkan teori dan praktik yang memungkinkan siswa untuk merancang dan menjalankan usaha mereka sendiri. Aspek utama yang diajarkan meliputi perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, dan strategi pengembangan usaha, dengan penekanan pada etika bisnis dan tanggung jawab sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Pembelajaran berbasis praktik ini terbukti efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, memberikan mereka pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan bisnis. Selain itu, peran guru sebagai pembimbing dan dukungan infrastruktur yang disediakan oleh sekolah turut mempercepat proses pengembangan usaha siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan modal dan pengalaman praktis, pendidikan kewirausahaan di Sekolah Al Atsar telah berhasil menciptakan sejumlah wirausaha baru yang beretika dan siap berkontribusi di masyarakat.

**Kata Kunci:** pendidikan kewirausahaan, nilai-nilai Islam, wirausaha baru.

## PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan dan ilmu bisnis memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi, khususnya dalam konteks menciptakan wirausaha baru. Dunia bisnis di era globalisasi ini dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dan dinamis (Untung, 2021). Terjadinya perubahan teknologi yang sangat pesat, perkembangan pasar yang semakin kompetitif, serta kebutuhan untuk inovasi yang terus-menerus menuntut adanya pemikiran baru dalam dunia kewirausahaan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendidikan kewirausahaan menjadi solusi yang sangat penting.

Di Indonesia, kewirausahaan masih dianggap sebagai hal yang baru, dan sering kali orang lebih memilih untuk menjadi pegawai negeri atau pekerja di perusahaan dibandingkan dengan menjadi seorang wirausaha (Citra et al., 2021). Padahal, kewirausahaan memiliki potensi besar untuk mendorong kemajuan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, dan memberikan solusi bagi permasalahan ekonomi yang ada. Pendidikan kewirausahaan yang terencana dengan baik diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan keterampilan yang diperlukan oleh calon wirausaha, baik itu dalam hal menciptakan ide bisnis, memanage usaha, hingga menghadapi persaingan yang ketat di dunia bisnis (Mujiyatun et al., 2021).

Salah satu lembaga pendidikan yang telah mengambil langkah strategis dalam hal ini adalah Sekolah Al Atsar Islamic Entrepreneur School Solo. Sekolah ini memiliki tujuan yang jelas untuk mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dengan nilai-nilai agama Islam. Integrasi ini diharapkan dapat menciptakan wirausaha yang tidak hanya kompeten dalam hal bisnis, tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat dalam menjalankan usaha. Seiring dengan semakin berkembangnya Sekolah Al Atsar, semakin terlihat pentingnya untuk menganalisis bagaimana peran pendidikan kewirausahaan dan ilmu bisnis di sekolah ini dapat berkontribusi pada penciptaan wirausaha baru yang berkelanjutan dan memiliki etika bisnis yang baik. Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Al Atsar tidak hanya berbicara tentang teori kewirausahaan semata, tetapi lebih kepada pembelajaran yang lebih aplikatif dengan melibatkan siswa langsung dalam praktik kewirausahaan.

Dengan demikian, mereka dapat merasakan sendiri tantangan dan dinamika dunia bisnis sejak dulu. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah pengajaran yang berbasis proyek dan studi kasus yang relevan dengan kondisi pasar yang ada (Oktavia et al., 2021). Melalui pembelajaran yang berbasis pada situasi nyata, siswa didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menemukan peluang usaha yang bisa dijalankan, baik di tingkat lokal maupun global. Pendidikan yang berbasis pada praktikum ini tidak hanya mempersiapkan siswa dengan keterampilan bisnis praktis, tetapi juga memberikan mereka pemahaman tentang pentingnya etika dan tanggung

jawab sosial dalam berbisnis, yang sangat penting dalam konteks kewirausahaan di dunia yang semakin kompleks dan terhubung ini (Yunus et al., 2017).

Di samping itu, konsep pendidikan kewirausahaan di Sekolah Al Atsar juga sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan saling menguntungkan dalam menjalankan bisnis. Ini merupakan faktor pembeda yang sangat signifikan dibandingkan dengan lembaga pendidikan kewirausahaan lainnya yang tidak mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajarannya. Dalam konteks pendidikan kewirausahaan berbasis Islam, siswa tidak hanya diajarkan untuk mengejar keuntungan material semata, tetapi juga diajarkan untuk mempertimbangkan aspek moral dan sosial dalam setiap keputusan bisnis yang mereka ambil (Rohadi, 2015). Oleh karena itu, Sekolah Al Atsar berusaha mencetak wirausaha yang tidak hanya cerdas secara teknis tetapi juga memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan usahanya.

Mengingat pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam menciptakan wirausaha baru yang berkelanjutan, maka sangat penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai bagaimana pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di Sekolah Al Atsar Islamic Entrepreneur School Solo dapat berperan dalam membentuk wirausaha yang handal dan memiliki dampak positif terhadap perekonomian. Pendidikan kewirausahaan di sekolah ini, dengan pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai Islam, mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan wirausaha baru yang tidak hanya mengutamakan keuntungan pribadi tetapi juga berorientasi pada kemaslahatan bersama dan keberlanjutan sosial.

Namun, meskipun Sekolah Al Atsar telah menunjukkan hasil yang cukup positif, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasian pendidikan kewirausahaan ini. Salah satunya adalah bagaimana menyelaraskan teori dan praktik dalam pendidikan kewirausahaan dengan kebutuhan dunia usaha yang terus berkembang. Selain itu, tantangan juga datang dari kesiapan tenaga pengajar dalam mengelola kurikulum kewirausahaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama Islam dan bagaimana metode pengajaran dapat lebih efektif dalam memotivasi siswa untuk terjun langsung ke dunia usaha. Penelitian mengenai peran pendidikan kewirausahaan dan ilmu bisnis di Sekolah Al Atsar ini sangat penting untuk dilakukan, karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan yang berbasis agama Islam dapat menciptakan wirausaha baru yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki etika dan nilai moral yang kuat.

Dengan begitu, dapat diperoleh data yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penciptaan wirausaha baru dan bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat ditingkatkan untuk menciptakan wirausaha yang lebih

banyak dan lebih sukses di masa depan (Tajudin & Aprilianto, 2020). Melalui analisis yang komprehensif terhadap pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di Sekolah Al Atsar Islamic Entrepreneur School Solo, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan lain, serta dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai peran penting kewirausahaan dalam menciptakan lapangan kerja dan kemajuan ekonomi bangsa.

Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan kewirausahaan di sekolah, serta memberikan solusi yang dapat diimplementasikan di tingkat pendidikan tinggi maupun di lembaga pendidikan non-formal yang menginginkan pengembangan kewirausahaan yang berbasis pada nilai-nilai moral dan etika.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk menganalisis peran pendidikan kewirausahaan dan ilmu bisnis di Sekolah Al Atsar Islamic Entrepreneur School Solo dalam menciptakan wirausaha baru. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan kewirausahaan berbasis Islam serta melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penciptaan wirausaha baru di sekolah tersebut (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi peran pendidikan kewirausahaan secara spesifik dalam konteks yang terbatas, yaitu di Sekolah Al Atsar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam diterapkan di sekolah tersebut dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi siswa dalam menciptakan wirausaha baru.

Sumber data penelitian ini berasal dari dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam pendidikan kewirausahaan di Sekolah Al Atsar, seperti kepala sekolah, guru kewirausahaan, dan beberapa siswa yang telah mengikuti program kewirausahaan di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam menciptakan wirausaha baru. Selain wawancara, observasi juga dilakukan di kelas-kelas kewirausahaan untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar dilakukan, serta bagaimana siswa mengaplikasikan materi yang mereka pelajari dalam praktik bisnis.

Selain data primer, data sekunder juga dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan kewirausahaan di Sekolah Al Atsar, laporan tahunan sekolah, serta literatur yang relevan dengan topik kewirausahaan berbasis Islam. Data sekunder ini berguna untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kebijakan, struktur kurikulum, dan pelaksanaan program kewirausahaan di sekolah tersebut. Dokumen-dokumen

ini juga membantu peneliti untuk memahami bagaimana peran pendidikan kewirausahaan ini terintegrasi dengan nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi oleh sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh (Handoko et al., 2024). Data yang telah dikumpulkan dari wawancara dan observasi akan dianalisis secara induktif, yaitu dengan menyusun tema-tema atau kategori-kategori yang muncul dari data, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan. Peneliti juga akan mengidentifikasi pola-pola yang dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana pendidikan kewirausahaan di Sekolah Al Atsar dapat mendorong siswa untuk menjadi wirausaha baru yang inovatif dan beretika. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yang berarti data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik akan dibandingkan dan diuji kesesuaiannya untuk mencapai kesimpulan yang lebih objektif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan berbasis Islam dapat membantu menciptakan wirausaha baru yang tidak hanya sukses secara bisnis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang berbasis nilai-nilai agama serta memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kebijakan pendidikan kewirausahaan di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Penerapan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Al Atsar difokuskan pada pengembangan keterampilan bisnis siswa dengan pendekatan yang komprehensif, mencakup baik aspek teknis maupun manajerial dalam dunia bisnis. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya mengajarkan teori dasar kewirausahaan, tetapi juga menyertakan pengalaman praktis yang sangat berharga bagi siswa. Tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia bisnis yang nyata dan dinamis. Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan di Sekolah Al Atsar mengintegrasikan materi pembelajaran yang berfokus pada aspek dasar dan lanjutan kewirausahaan, seperti perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, serta strategi pengembangan usaha yang bisa diterapkan dalam situasi pasar yang berubah-ubah.

Kurikulum di Sekolah Al Atsar dirancang dengan komponen yang saling melengkapi dan mendalam. Salah satunya adalah pengajaran perencanaan bisnis yang merupakan dasar bagi setiap pengusaha baru. Materi ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana merancang dan mengembangkan rencana bisnis yang dapat dipertanggungjawabkan, termasuk analisis pasar, proyeksi keuangan, dan strategi pemasaran. Dengan memahami konsep perencanaan bisnis yang matang, siswa dapat mengidentifikasi peluang bisnis, menetapkan tujuan yang jelas, dan merancang langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut.

Selanjutnya, dalam pembelajaran pemasaran, siswa tidak hanya belajar teori pemasaran konvensional, tetapi juga diterapkan dalam konteks lokal dan global. Mereka dilatih untuk memahami pentingnya segmentasi pasar, posisi produk, dan cara untuk membangun citra merek yang kuat. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah menyesuaikan produk dan layanan mereka dengan kebutuhan pasar yang terus berubah. Pembelajaran manajemen keuangan juga menjadi bagian dari kurikulum ini, yang sangat penting bagi setiap pengusaha untuk memastikan bahwa usaha yang dijalankan dapat bertahan dalam jangka panjang. Mereka diajarkan cara mengelola arus kas, menghitung biaya dan keuntungan, serta merencanakan pengelolaan dana yang efisien.

Namun, lebih dari sekadar aspek teknis, kurikulum kewirausahaan di Sekolah Al Atsar juga menekankan nilai-nilai moral dan etika yang sangat penting dalam bisnis, terutama dalam konteks kewirausahaan Islam. Pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam ini mengajarkan siswa tentang pentingnya menjalankan bisnis dengan prinsip yang jujur, transparan, dan bertanggung jawab. Dalam setiap tahap pembelajaran, siswa didorong untuk selalu mempertimbangkan implikasi sosial dari setiap keputusan bisnis yang mereka ambil. Etika bisnis yang mengutamakan kejujuran, tanggung jawab sosial, serta memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan menjadi bagian dari pembelajaran kewirausahaan di sekolah ini. Hal ini bertujuan untuk membentuk wirausaha yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Pembentukan Wirausaha Baru**

Siswa yang mengikuti program pendidikan kewirausahaan di Sekolah Al Atsar menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal pemahaman dan keterampilan kewirausahaan mereka. Mereka tidak hanya memahami konsep dasar yang diberikan di dalam kelas, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa banyak dari mereka yang tidak hanya mengandalkan pengetahuan teoritis yang diajarkan oleh guru, tetapi juga memanfaatkan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung. Ini tercermin dalam berbagai proyek kewirausahaan yang mereka jalankan, baik sebagai bagian dari tugas kelas maupun proyek bisnis yang mereka inisiasi sendiri.

Salah satu bentuk penerapan pengetahuan yang mereka pelajari adalah dengan memulai usaha kecil-kecilan. Beberapa siswa memanfaatkan ide-ide kreatif mereka untuk menciptakan produk-produk yang unik, seperti produk handmade, makanan ringan, serta barang-barang lain yang memiliki daya jual. Mereka tidak hanya belajar tentang cara memproduksi barang tersebut, tetapi juga belajar bagaimana memasarkan dan menjual produk mereka secara efektif. Bahkan ada siswa yang mulai berjualan secara online, memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk mempromosikan produk mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di Sekolah Al Atsar tidak hanya memberikan pengetahuan teori, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencoba langsung dan merasakan tantangan dunia usaha.

Selain itu, pembelajaran yang berbasis pada proyek atau tugas bisnis juga mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam mencari peluang usaha. Mereka didorong untuk mencari solusi terhadap masalah yang ada di sekitar mereka dan merancang produk atau layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Beberapa produk yang dikembangkan oleh siswa bahkan bertujuan untuk menjawab isu-isu sosial, seperti produk yang ramah lingkungan atau produk yang berfokus pada kesehatan dan gizi. Dengan pendekatan seperti ini, pendidikan kewirausahaan di Sekolah Al Atsar memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan wirausaha baru yang memiliki visi jangka panjang untuk menciptakan dampak sosial positif, bukan hanya mengejar keuntungan finansial semata.

### **Peran Guru dalam Mengarahkan dan Membimbing Siswa**

Peran guru dalam pendidikan kewirausahaan di Sekolah Al Atsar sangatlah penting. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang memberikan teori, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif dalam setiap tahap pengembangan usaha siswa. Para guru kewirausahaan di sekolah ini memiliki pengalaman yang luas di bidang bisnis, sehingga mereka tidak hanya memberikan materi yang bersifat akademis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dan strategi yang berguna bagi siswa yang ingin terjun ke dunia bisnis.

Dalam wawancara dengan beberapa guru, mereka menjelaskan bahwa salah satu tugas utama mereka adalah untuk mendorong siswa agar berani mencoba dan tidak takut gagal. Mereka menekankan pentingnya mentalitas kewirausahaan yang siap menghadapi tantangan dan kegagalan. Guru di Sekolah Al Atsar selalu berusaha untuk memberikan motivasi dan dukungan, serta membantu siswa untuk melihat kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal ini sangat penting, karena dalam dunia bisnis, kegagalan sering kali menjadi batu loncatan menuju keberhasilan yang lebih besar. Oleh karena itu, guru di sekolah ini berfokus untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa agar mereka dapat mencoba, belajar, dan berkembang.

Selain itu, guru juga membantu siswa untuk mengidentifikasi peluang bisnis di sekitar mereka. Mereka memberikan arahan dalam melakukan riset pasar, serta memberikan wawasan tentang bagaimana mengelola dan mengembangkan usaha yang sudah dijalankan. Banyak guru yang secara pribadi terlibat dalam memberikan masukan terhadap usaha yang dijalankan oleh siswa, baik itu dalam aspek produk, pemasaran, maupun manajemen. Melalui bimbingan yang berkelanjutan ini, siswa tidak hanya mendapat pengetahuan teknis tetapi juga pelatihan untuk mengembangkan mentalitas kewirausahaan yang mandiri dan kreatif.

### **Dukungan Infrastruktur dan Fasilitas Sekolah**

Dukungan infrastruktur dan fasilitas yang disediakan oleh Sekolah Al Atsar juga sangat berperan dalam keberhasilan program pendidikan kewirausahaan. Sekolah ini tidak hanya menyediakan ruang kelas untuk pembelajaran teori, tetapi juga ruang praktek yang dilengkapi dengan berbagai alat dan perangkat yang mendukung kegiatan kewirausahaan siswa. Ruang praktek ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar langsung tentang aspek teknis yang

terkait dengan bisnis, seperti penggunaan perangkat lunak untuk perencanaan bisnis, perangkat untuk desain produk, serta alat pemasaran digital.

Selain itu, Sekolah Al Atsar juga memiliki jaringan mitra bisnis yang luas, yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan usaha mereka. Melalui kerjasama dengan berbagai perusahaan lokal dan organisasi bisnis, sekolah memberikan siswa kesempatan untuk belajar dari praktisi bisnis yang berpengalaman. Mereka juga dapat mengikuti program inkubasi usaha yang dirancang untuk memberikan modal awal, pelatihan lebih lanjut, dan akses ke pasar yang lebih luas. Fasilitas dan dukungan ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar tentang teori kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan nyata di dunia bisnis.

### **Hasil Wirausaha Baru yang Diciptakan**

Sebagai hasil dari program pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di Sekolah Al Atsar, sejumlah usaha baru telah tercipta. Siswa-siswi yang mengikuti program ini berhasil meluncurkan usaha mereka sendiri, baik dalam bentuk usaha mikro maupun kecil. Mereka menunjukkan semangat dan antusiasme yang besar dalam mengembangkan usaha mereka, serta berkomitmen untuk terus belajar dan berinovasi. Beberapa siswa bahkan telah berhasil menjalankan usaha yang cukup sukses, seperti usaha produk handmade, makanan sehat, dan jasa percetakan.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan di Sekolah Al Atsar tidak hanya berhasil menciptakan pengetahuan tentang dunia bisnis, tetapi juga memberikan siswa keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha mereka. Meskipun sebagian besar usaha yang dijalankan masih kecil, namun semangat kewirausahaan yang ditunjukkan oleh siswa sangatlah tinggi. Mereka tidak hanya berfokus pada pengembangan produk, tetapi juga berusaha untuk memperluas pasar dan meningkatkan kualitas layanan. Dengan bimbingan yang diberikan oleh guru dan fasilitas yang memadai, para siswa ini memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi wirausaha yang sukses dan berkelanjutan.

### **Pembahasan**

#### **Integrasi Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan dengan Nilai-Nilai Islam**

Salah satu aspek yang membedakan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Al Atsar dari banyak institusi pendidikan lainnya adalah integrasi yang kuat antara kurikulum kewirausahaan dengan nilai-nilai Islam (Hamidah et al., 2021). Sekolah ini, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, berusaha mengembangkan karakter wirausaha yang tidak hanya sukses dari sisi finansial, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Al Atsar tidak hanya mengajarkan bagaimana meraih keuntungan melalui bisnis, tetapi juga menekankan pentingnya berbisnis dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. (Dhani, 2020)

Dalam Islam, wirausaha bukan hanya sekadar cara untuk memperoleh kekayaan, tetapi juga merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui usaha yang halal dan

bermanfaat bagi umat manusia (Martin & Simanjorang, 2022). Konsep ini sangat penting karena dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, sering kali individu cenderung untuk mengejar keuntungan dengan mengabaikan aspek moral. Sebaliknya, pendidikan kewirausahaan yang berbasis pada nilai-nilai Islam memberikan panduan kepada siswa untuk mengembangkan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Contohnya, banyak siswa yang tidak hanya fokus pada produk yang mereka jual, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dari produk tersebut, seperti usaha yang ramah lingkungan, produk yang mendukung keberlanjutan, atau produk yang memiliki manfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum ini juga membantu membentuk karakter siswa menjadi wirausahanaw yang bertanggung jawab (Nasihuddin et al., 2019). Misalnya, etika bisnis yang mengajarkan kejujuran dalam transaksi, integritas dalam menjalankan usaha, serta pentingnya menjaga amanah dan hak orang lain. Selain itu, nilai-nilai seperti bekerja keras, tidak tergesa-gesa dalam meraih keuntungan, dan berbagi dengan sesama juga diajarkan dalam konteks kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan antara dunia dan akhirat, di mana setiap usaha yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip moral yang telah ditetapkan oleh Allah.

### **Pentingnya Pembelajaran Praktik dalam Menciptakan Wirausaha Baru**

Salah satu faktor kunci yang berkontribusi terhadap kesuksesan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Al Atsar adalah pendekatan berbasis praktik yang diterapkan dalam kurikulum. Pembelajaran yang bersifat pengalaman langsung, di mana siswa tidak hanya mempelajari teori tetapi juga diberi kesempatan untuk merencanakan dan menjalankan usaha mereka sendiri, telah terbukti efektif dalam mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia bisnis nyata. Praktik langsung ini memberikan siswa peluang untuk mengatasi berbagai tantangan yang biasanya dihadapi oleh wirausahanaw, seperti perencanaan modal, manajemen keuangan, pemasaran, dan pengelolaan risiko(Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa et al., 2021) .

Konsep pembelajaran berbasis praktik ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman, bukan hanya teori yang diajarkan di kelas. Misalnya, siswa diberi kesempatan untuk membuat perencanaan bisnis mereka sendiri, yang mencakup langkah-langkah operasional, strategi pemasaran, serta proyeksi keuangan. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memahami konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika yang terjadi dalam menjalankan sebuah usaha. Hal ini penting karena dunia bisnis penuh dengan ketidakpastian, dan pengalaman praktis memungkinkan siswa untuk menghadapi kenyataan tersebut dan belajar bagaimana menghadapinya dengan strategi yang tepat.

Lebih jauh lagi, dengan menjalankan usaha mereka sendiri, siswa belajar untuk beradaptasi dengan kondisi pasar yang terus berubah, serta bagaimana mereka bisa bersaing dengan usaha-usaha lain yang sudah ada. Mereka juga belajar bagaimana memanfaatkan teknologi dalam bisnis mereka, baik untuk pemasaran melalui media sosial, pengelolaan stok,

maupun untuk meningkatkan efisiensi operasional. Pembelajaran berbasis praktik ini jauh lebih efektif karena memberi siswa kesempatan untuk langsung merasakan tantangan dunia bisnis, yang sering kali tidak dapat dipelajari hanya dengan teori.

### **Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Pengembangan Wirausaha Siswa**

Dalam konteks pendidikan kewirausahaan di Sekolah Al Atsar, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan mentor yang memberikan arahan langsung kepada siswa. Pembimbingan dari guru sangat penting karena dalam proses pengembangan usaha, siswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan teoretis tetapi juga dukungan praktis untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin muncul (Mubaroqah et al., 2022). Banyak siswa yang mengungkapkan bahwa bimbingan dari guru mereka menjadi salah satu faktor utama yang mendorong mereka untuk terus berusaha meskipun menghadapi berbagai kesulitan.

Guru di Sekolah Al Atsar berperan dalam membantu siswa merumuskan ide bisnis mereka, memberikan arahan tentang cara memulai usaha, serta membantu dalam perencanaan dan pengembangan produk. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap usaha yang sedang dijalankan oleh siswa, baik dari segi manajerial, pemasaran, maupun keuangan. Dengan adanya bimbingan yang intensif dari guru, siswa merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usaha mereka dan mampu mengatasi tantangan yang ada.

Bimbingan guru juga berperan dalam memberikan penilaian dan evaluasi terhadap perkembangan usaha siswa. Evaluasi ini bukan hanya berupa penilaian angka, tetapi juga merupakan sarana bagi siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan usaha mereka. Dengan penilaian yang objektif dan membangun, siswa dapat mengetahui area yang perlu diperbaiki dan memaksimalkan potensi usaha mereka. Oleh karena itu, guru berperan sangat penting dalam membimbing siswa untuk mencapai keberhasilan, baik dalam aspek akademik maupun dalam pengembangan usaha mereka (Adinugraha, 2018).

### **Dukungan Infrastruktur dan Fasilitas yang Mendukung Pendidikan Kewirausahaan**

Dukungan dari fasilitas sekolah juga menjadi faktor yang sangat penting dalam keberhasilan program kewirausahaan di Sekolah Al Atsar. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa, seperti ruang praktek bisnis, perangkat teknologi, serta akses ke jaringan mitra bisnis dan program inkubasi usaha. Fasilitas ini memberikan siswa peluang untuk belajar langsung dari pengalaman bisnis yang nyata, serta memperluas wawasan mereka dengan mendengarkan pengalaman praktisi bisnis yang sudah berpengalaman (Megasari, 2020).

Sekolah juga menyediakan program-program inkubasi yang membantu siswa dalam mendapatkan modal awal untuk usaha mereka, serta memberikan pelatihan-pelatihan lebih lanjut tentang bagaimana mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Program ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan akses ke pelatihan yang lebih mendalam tentang manajemen bisnis, pemasaran digital, serta strategi pengembangan produk. Semua fasilitas ini

sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat mereka aplikasikan dalam usaha mereka di dunia nyata.

### **Tantangan dalam Menciptakan Wirausaha Baru di Sekolah**

Meskipun pendidikan kewirausahaan di Sekolah Al Atsar telah menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa tantangan yang harus diatasi dalam menciptakan wirausaha baru. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh siswa adalah keterbatasan modal untuk mengembangkan usaha mereka. Meskipun sekolah menyediakan bantuan modal melalui program inkubasi usaha, tidak semua siswa dapat memanfaatkan kesempatan ini karena keterbatasan jumlah yang tersedia (Selamet, 2017).

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh siswa adalah kurangnya pengalaman praktis di dunia bisnis. Banyak siswa yang baru memulai usaha mereka, sehingga mereka masih belum sepenuhnya memahami tantangan yang ada dalam dunia bisnis nyata. Keterbatasan ini memerlukan waktu untuk diatasi, dan dengan bimbingan serta dukungan yang diberikan oleh sekolah, mereka diharapkan bisa menghadapinya dengan lebih baik.

Meskipun ada tantangan-tantangan tersebut, semangat siswa di Sekolah Al Atsar untuk terus belajar dan mengembangkan usaha mereka tidak pernah padam. Dengan adanya bimbingan yang tepat dari guru, serta dukungan yang memadai dari sekolah, tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Dalam jangka panjang, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga yang akan membantu mereka menjadi wirausahawan yang sukses dan beretika.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Al Atsar menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk wirausahawan yang tidak hanya sukses secara ekonomi, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Kurikulum yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika bisnis membekali siswa untuk tidak hanya mengejar keuntungan duniawi, tetapi juga mengedepankan manfaat bagi masyarakat dan kesejahteraan bersama. Pendekatan ini tidak hanya melahirkan wirausahawan yang berbasis pada pencapaian finansial, tetapi juga pada pencapaian spiritual, sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam kehidupan sosial.

Selain itu, pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan di Sekolah Al Atsar memberikan dampak yang signifikan terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia bisnis. Dengan memberikan kesempatan untuk merencanakan dan menjalankan usaha mereka sendiri, siswa memperoleh pengalaman langsung yang sangat berharga, baik dalam aspek pengelolaan usaha, pemasaran, maupun keuangan. Pengalaman praktis ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang lebih matang dan siap bersaing di pasar.

Peran guru juga sangat vital dalam proses pengembangan usaha siswa, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan dukungan, evaluasi, dan arahan agar siswa dapat terus berkembang. Dukungan infrastruktur dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah turut memperlancar proses pendidikan kewirausahaan, dengan adanya ruang praktik, teknologi, serta akses ke mitra bisnis dan program inkubasi yang dapat mendukung pengembangan usaha siswa.

Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan modal dan kurangnya pengalaman praktis tetap menjadi hambatan yang harus diatasi. Namun, dengan bimbingan yang tepat dan fasilitas yang memadai, siswa di Sekolah Al Atsar tetap dapat mengatasi tantangan ini dan terus berkembang menjadi wirausahawan yang sukses dan beretika, siap menghadapi tantangan dunia bisnis yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, F. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(1).  
<https://doi.org/10.30998/SAP.V3I1.2728>
- Citra, A., Utami, N., & Raharjo, S. T. (2021). POLA ASUH ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.24198/FOCUS.V4I1.22831>
- Dhani, R. R. (2020). Peran guru dalam pengembangan kurikulum. ... *Serunai Administrasi Pendidikan*. <https://mail.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/251>
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1–15. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/88>
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G\\_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=administrasi+pendidikan&tots=Altwjn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=administrasi+pendidikan&tots=Altwjn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s)
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125–134.  
<https://doi.org/10.34007/PPD.V1I1.180>
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. In *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*.  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1554485&val=1537&title=PENINGKATAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 5 BUKITTINGGI>
- Mubaroqah, S., Try Andreas Putra, A., Hijau Bumi Tridharma, K., Kambu, K., & Kendari, K. (2022). Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 265–277. [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7\(2\).10579](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7(2).10579)
- Mujiyatun, M., Khodijah, N., & Abdurrahmansyah, A. (2021). The Impact of Teachers' Pedagogical and Professional Competence on Student Learning Outcomes. *AL-ISHLAH*:

- Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2865–2876. <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V13I3.721>
- Nasihuddin, M., Tetap, D., Muhammadiyah, S., & Ngawi, T. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghozali. *Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 5(1), 27–44. <https://doi.org/10.19120/AL-LUBAB.V5I1.3727>
- Oktavia, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02), 16–28. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/92>
- Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa, P., Fithriyaani, F., Yusuf Yudhyarta, D., Auliaurrasyidin Tembilahan, S., Hilir, I., fathimah, I., & Kunci, K. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.46963/ASATIZA.V2I2.332>
- Rohadi, H. L. W. A. S. (2015). Model Pelatihan Kepemimpinan, Organisasi Kepemudaan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 81–89.
- Selamet, M. (2017). PENGARUH KOMPETENSI SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Administrasi Pendidikan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.25157/ADPEN.V2I1.197>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In Bandung:Alfabeta.
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.31538/MUNADDHOMAH.V1I2.34>
- Untung, S. (2021). KINERJA KEPALA MADRASAH ALIYAH SWASTA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.
- Yunus, M., Dewi, K., Andari, W., Islam, M. A., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (2017). THE PRINCIPAL'S COMPETENCES IN IMPLEMENTING CULTURAL AND ENVIRONMENTAL MANAGEMENT OF THE SCHOOL IN SDN 033 TARAKAN. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(2), 263–273. <https://doi.org/10.23887/JPI-UNDIKSHA.V6I2.11982>